

Makna Kesatuan Roh berdasarkan Efesus 4:3-6 dan Implikasinya dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini

Guntur Andika Alan Roh Lani

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

gunturaarlani@gmail.com

Abstract: The different backgrounds of the congregation pose challenges in the process of faith growth. In the fellowship of fellow congregations, what is needed is unity, which unity is what binds believers in one community called the body of Christ. The unity of the Spirit is the basis for the unity of the congregation as a whole. The method used in this writing is qualitative literature with text analysis methods. From the results of this research, it was found that the unity of the Spirit is the work of the Holy Spirit for believers who have been called from darkness to the light of Christ. This unity is not based on physical and mental unity but is a moral and spiritual unity between Christ and believers which is based on the Holy Spirit. This unity also influences the attitude of life of Christians in their relationship with God and also with each other.

Keywords: Unity of the Spirit, Ephesians 4:3-6, Christian Life

Abstrak: Latar belakang jemaat yang berbeda menjadi tantangan tersendiri dalam proses pertumbuhan iman. Dalam persekutuan sesama jemaat yang diperlukan adalah kesatuan, yang mana kesatuan inilah yang mengikat orang percaya dalam satu komunitas yang disebut tubuh Kristus. Kesatuan Roh menjadi dasar bagi kesatuan jemaat secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif literatur dengan metode analisa teks. Dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa kesatuan Roh merupakan karya Roh Kudus bagi orang-orang percaya yang sudah dipanggil dari kegelapan kepada terang Kristus. Kesatuan ini tidak dilandasi dengan kesatuan jasmani dan mental melainkan merupakan kesatuan moral dan spiritual antara Kristus dan orang-orang percaya yang dilandasi oleh Roh Kudus. Kesatuan ini juga memengaruhi sikap hidup orang Kristen dalam hubungannya dengan Tuhan dan juga dengan sesamanya.

Kata Kunci: Kesatuan Roh, Efesus 4:3-6, Kehidupan Orang Kristen.

PENDAHULUAN

Jemaat Kristen adalah sebuah komunitas yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup hal-hal prinsip dan hal-hal praktis dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sering kali menjadi tantangan dalam mewujudkan sikap hidup bersama. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesatuan. Kesatuan secara umum adalah persekutuan orang-orang yang berbeda-beda yang hidup bersama dalam sebuah komunitas. Sedangkan kesatuan secara khusus yaitu persekutuan orang-orang tertentu dalam sebuah komunitas yang hidup bersama.

Jemaat Kristen masuk dalam kategori kesatuan secara khusus. Karena jemaat Kristen adalah orang-orang pilihan Allah (Band Efesus 1:4). Kekhususan itu dibuktikan karena jemaat

Kristen adalah “umat Allah yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib untuk memberitakan perbuatan-Nya yang ajaib.”¹ Panggilan inilah yang menjadikan kekhususan jemaat Kristen dalam komunitas untuk menjalankan kehidupan bersama.

Dengan demikian, Jemaat Kristen harus menyadari bahwa Allah menciptakan jemaat-Nya bukan untuk seragam melainkan kesatuan yang didalamnya dapat mewujudkan sikap hidup yang saling membantu dan menolong dalam semangat keberagaman. Hal ini berpadanan dengan pendapat Floyd dan David dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Kebenaran*, memaparkan bahwa:

“Allah merencanakan jemaat sedemikian rupa sehingga sifatnya dapat dikenal melalui perhubungan orang-orang percaya. Oleh karena itu hubungan orang percaya dengan Kristus adalah suatu pengalaman rohani, maka jalan satu-satunya agar hubungan itu menjadi suatu realitas yang kelihatan ialah melalui kehidupan orang-orang percaya. Jika kehidupan orang percaya ditandai dengan kebaikan, tidak mementingkan diri sendiri, kasih Kristen yang benar, maka orang dapat mengerti bahwa persahabatan orang percaya yang tidak kelihatan dengan Kristus itu benar-benar ada.”²

Kutipan ini menegaskan bahwa Allah mempunyai tujuan yang jelas dalam mendirikan jemaat yaitu untuk merepresentasikan hubungan orang percaya dengan Kristus sebagai suatu pengalaman rohani menjadi nyata dan disaksikan oleh dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Loren Bagus dalam bukunya bahwa kesatuan yang berhubungan dengan Allah yang transendent dan manusia yang digambarkan dalam lingkungan jemaat, hal ini berpengaruh pada diri setiap hidup jemaat untuk merespon pelayanan dalam gereja.³ Ini menegaskan bahwa hubungan antara orang percaya dengan Tuhan dan juga sesamanya dalam kesatuan harus diwujudkan agar menjadi nyata dan disaksikan oleh dunia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kesatuan jemaat. Kesatuan tersebut tidak akan terbentuk jika tidak dilandasi dengan kesatuan Roh. Karena kesatuan Roh membuat jemaat memiliki hubungan kesatuan dengan Kristus sebagai lukisan antara tubuh dan kepala. Tubuh dianalogikan sebagai jemaat sedangkan Kristus sebagai Kepala tubuh yang mengepalai jemaat. Kesatuan ini akan membuat anggotanya saling menopang dan menunjang antar satu sama yang lainnya walaupun memiliki aneka ragam keunikan diantara anggotanya.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Kitab Efesus

Surat Efesus merupakan salah satu kitab yang ada dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru adalah surat Paulus yang kelima. Surat Efesus menyajikan ringkasan kabar baik dan berbagai implikasinya,⁴ bagi jemaat dan setiap orang percaya, surat ini juga yang termasuk singkat dari surat-surat Paulus yang lain. Namun mempunyai muatan teologi yang menyeluruh dan berisi doktrin-doktrin yang khas dalam kekristenan serta penerapan dalam kehidupan secara praktis hidup.

Kitab Efesus sendiri mempunyai keunikan-keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan surat-surat Paulus yang lainnya. Oleh karena itu surat Efesus merupakan kesenangan khusus bagi Yohanes Calvin. Sedangkan W. Barclay menyebut surat Efesus ratu dari semua surat-surat rasuli. Ada banyak pembaca surat Efesus dibawa kepada iman dan dipacu melakukan perbuatan baik.⁵ Samuel Tylor menyebutnya tulisan paling saklar dari manusia. J. Armitage Robinsosn menggambarkan tulisan ini seperti “mahkota dari seluruh tulisan Paulus. F.F Bruce menganggapnya sebagai intisari pemikiran Paulus dan menyatakan intisari-intisari kosmik dari pelayanan Paulus sebagai rasul bagi orang-orang bukan Yahudi.⁶ Diantara seluruh tulisan Paulus, Raymond Brown mengklaim hanya surat Roma yang dapat menandingi surat Efesus sebagai

¹ J. L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 2.

² Floyd C. Woodwort, Jr & Davin D. Dunca, *Dasar-Dasar Kebenaran* (Malang: Gandum Mas, 1987), 229.

³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 453

⁴ Jhon R. W. Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 11.

⁵ Jhon R. W. Stott, *Seri Pemahaman*, 11.

⁶ F.F. Bruce, *Paul: Aposstle of the Free Spirit* (Exeter: Paternoster, 1977), 424.

tulisan yang bisa memberi pengaruh besar pada pikiran dan kerohanian orang Kristen.⁷ Bahkan ada yang menganggap bahwa surat ini sebagai capaian tertinggi pemikiran teologis dalam Perjanjian Baru.

Surat Efesus memaparkan maksud penyelamatan Allah dalam lingkup yang sangat luas, mulai dari pemilihan sebelum dunia dijadikan sampai dipersatukan segala sesuatu di dalam Kristus, atau posisi Kristus yang telah ditinggikan didalam maksud Allah tersebut dan hubungan orang percaya dengan Dia, atau kemenangan Allah di dalam Kristus atas kuasa-kuasa jahat, atau penempatan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, atau bahasa penyembahan dan doa dari surat ini, atau karena lingkup dan kedalaman pengajaran etis dari surat ini apapun itu, yang pasti surat Efesus telah memberikan pengaruh yang mendalam dalam kehidupan banyak orang.⁸

Analisa Teks Efesus 4:3-6

Untuk memahami makna kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6, maka penulis menganalisa teks menggunakan metode induktif-penafsiran (interpretasi) yang terdiri dari: interpretasi yang kontekstual, interpretasi yang literal (harafiah) dan interpretasi yang gramatikal.

Interpretasi kontekstual

Menurut John H. Hayes dan Carl R Holladay bahwa konteks menolong kita untuk menentukan kompleks yang luas yang didalamnya peristiwa komunikasi berlangsung dan dengan itu pula kita dapat memahami kata-kata yang diucapkan.⁹ Dalam bagian, penulis membuat analisis dengan memperhatikan dua konteks yaitu konteks dekat dan konteks jauh.

Konteks dekat

Untuk memahami tentang kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6 maka perlu diperhatikan ayat-ayat sebelumnya. Pada kesimpulan doa syafaat dan doksologinya, yang menyatukan tiga pasal pertama Efesus, Paulus memulai nasihatnya. Awal dari nasihat etis ini ditandai dengan klausa yang diawali dengan aku menasihatkan kamu, bersama dengan pendahuluannya "sebab itu" (1Tes 4:1; Roma 12:1), yang mengikuti pola yang hampir pasti dan disini berfungsi menandai suatu transisi dari materi doktrinal pasal 1-3 kepada petunjuk praktis pasal 4-6.¹⁰

Seruan langsung dalam pasal 4 didasarkan pada keberadaan mereka yang telah diperdamaikan dan telah menjadi bagian dari satu umat Allah. Dalam Efesus 4:1-2 merupakan harapan rasul Paulus kepada jemaat Efesus dalam kehidupan bersama. Kata "berpadanan" mempunyai maksud yaitu menunjukkan hubungan antara rencana Allah dan penerimaan rencana itu oleh orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pandangan hidup itu ditunjukkan melalui sikap rendah hati, lemah lembut, sabar dan menunjukkan kasih dalam hal saling membantu. Ini adalah patokan-patokan baru yang harus diterapkan secara kongkret dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian ini, Paulus memberikan penggambaran tentang sikap hidup orang percaya. Meriil C. Tenney dalam bukunya memaparkan bahwa "pada bagian ini dibahas tingkah-laku orang-orang percaya. Ditekankan dalam "hidup" yang menggambarkan bentuk perilaku mereka (4:1, 17,5:1,8,15) sebagaimana sangat berlawanan dengan kelakuan mereka sebelumnya di dalam dunia (2:1).¹² Paulus menggunakan kata istilah favorit "hidup" untuk menjelaskan keseluruhan perilaku Kristen, dan kata kunci ini muncul dalam lima ayat utama di pasal 4-6 (4:1, 17; 5:2, 8,15). Memelihara kesatuan jemaat, yang sedang menuju kedewasaan, oleh Kristus yang telah naik adalah nasihat kunci dalam bagian nasihat pertama ini (4:1-16). Paulus mengharapakan ini diwujudkan karena jemaat Efesus terdiri dari orang-orang Yahudi dan non Yahudi yang disatukan dalam sebuah komunitas yang baru.

Sebagai komunitas yang baru, maka jemaat Efesus harus menunjukan sikap kesatuan Roh (4:3). Hal ini dimaksudkan karena mereka telah dimateraikan oleh Roh Kudus (2:13-14) untuk menjadi satu di dalam Kristus sebagai Gereja Tubuh Kristus. Roh Kudus berperan

⁷ R E. Brown, *An Introduction to the New Testament* (New York: Doubleday, 1997), 303.

⁸ Peter T. O'Brien, *Surat Efesus*, Pen Andi Kosasih (Surabaya: Momentum, 2013), 2.

⁹ John H Hayes & Carl R Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 2.

¹⁰ Peter T. O'Brien, *Surat Efesus*, pen, Andi Kosasih (Surabaya: Momentum, 2013), 334.

¹¹ _____, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 539.

¹² Meriil C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2008), 394.

penting dalam kehidupan orang percaya. Merrill C Tenney memaparkan bahwa:

“Pengerak kehidupan gereja (orang percaya) adalah Roh Kudus, yang merupakan materai penerimaan (1:13), jalan masuk kepada Allah (2:18), sumber kebenaran yang diberitakan (3:5), pengikat kesatuan (4:3-4), penuntun pikiran dan ucapan (4:30), perangsang kesukacitaan (5:18) dan perisai penahan pertikaian (6:17).”¹³

Kesatuan Roh tidak mungkin diciptakan oleh manusia. Kesatuan tersebut sudah tersedia bagi mereka yang mempercayai kebenaran dan menerima Kristus sebagaimana diberitakan oleh rasul Paulus (1:1-3:21). Jemaat Efesus kini harus memelihara kesatuan itu, bukan dengan usaha atau pengaturan manusia, tetapi dengan hidup “berpadanan dengan panggilan itu” (ayat 4:1). Kesatuan rohani dipelihara dengan tetap setia kepada kebenaran dan berjalan seiring dengan Roh (ayat 4:1-3, 14-15; Galatia 5:22-26). Kesatuan ini tidak mungkin diperoleh “dengan usaha manusia (Gal 3:3).

Konteks jauh

Setelah melihat makna “Kesatuan Roh” dari konteks dekat maka selanjutnya penulis akan menguraikan dari konteks jauh. Dalam kitab Efesus Paulus mulai menjelaskan konsep kesatuan dengan menguraikan secara spesifik antara dua kelompok yang berbeda dalam sebuah komunitas (jemaat Efesus).

Pada Efesus 2:11-22 Paulus menguraikan kesatuan antara orang Yahudi dan non Yahudi dalam sebuah komunitas yang baru. Kesatuan itu terjadi karena Allah telah merubuhkan tembok pemisah antara kedua golongan tersebut (2:14). Mereka telah menjadi anggota keluarga Allah, bait baru di dalam Tuhan (2:15, 19, 21), dan memiliki kebebasan jalan masuk kepada Bapa oleh satu Roh (2:18). Karya Allah dalam perdamaian dikerjakan melalui kematian Yesus Kristus di kayu Salib. Kemudian melalui karya Roh Kuduslah semua orang memperoleh jalan masuk dalam warga kerajaan Allah.

Penguraian Paulus tentang kesatuan ini secara literal menggambarkan karya Ketritunggalan Allah dalam sejarah penyelamatan umat manusia. Inilah yang menjadi prinsip doktrinal yang dijelaskan oleh Rasul Paulus kepada jemaat Efesus.

Setelah menguraikan karya Tritunggal Allah dalam kesatuan secara doktrinal, Paulus melanjutkan pembahasannya tentang penerapan kehidupan praktis dalam kesatuan yang telah dibentuk. Pada pasal 4:3-6 diuraikan tentang Kesatuan Roh serta menguraikan 7 kesatuan yang terkandung dalam kesatuan Roh.

Kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6 merupakan persiapan bagi apa yang dibicarakan dalam pasal 4:17-6:20. Dalam pasal 4:17-24 Paulus kembali menggunakan istilah hidup dan mengkontraskan hidup para pembacanya yang sudah berada didalam Kristus dengan orang-orang yang tidak mengenal Allah (ayat 17). Setelah membedakan dengan jelas antara hidup yang menjadi ciri “manusia lama” dan yang menjadi ciri “manusia baru” (ayat 17-24), Paulus sekarang memberikan nasihat-nasihat yang spesifik dan konkret (4:25-5:2) yang merupakan lanjutan pikiran dari bagian paraneis ayat-ayat tersebut. Alur pikirannya dimulai dari kemuliaan pengenalan akan Kristus dan menjadi ciptaan baru kepada detail-detail penting dari hidup sebagai orang Kristen.¹⁴ Keprihatinan Paulus agar umat Allah dapat menunjukkan kesatuan dalam kasih dalam hal-hal praktis. Maka ia mendorong mereka untuk ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni.

Setelah melihat dari konteks dekat dan konteks jauh dapat disimpulkan bahwa Kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6 merupakan karya agung Allah Tritunggal yang oleh Roh Kudus orang-orang dapat masuk dalam kesatuan Roh. Kesatuan ini menjadi dasar hidup jemaat Efesus yang terdiri dari orang Yahudi dan non Yahudi.

Interpretasi Literal

Interpretasi literal adalah penafsiran berdasarkan arti yang benar untuk kata-kata. Atau menterjemahkan secara harafiah. Kevin J Coren dan Ken Malmin dalam bukunya berpendapat bahwa arti harafiah adalah arti yang biasa dan diterima masyarakat yang dibawah oleh perkataan

¹³. Merrill C Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 395.

¹⁴. Peter T. O’Brien, pen Andi Kosasih, *Surat Efesus*, (Surabaya: Momentum, 2013), 86.

atau ungkapan dalam konteks tertentu.¹⁵

Dalam nats Efesus 4:3-6, penulis akan menterjemahkan beberapa kata secara literal dalam nats tersebut yang digunakan dalam beberapa versi kitab antara lain Lembaga Alkitab Indonesia, King James Version, National Internasional Version, Recieved Standart Version.

Lembaga Alkitab Indonesia,¹⁶ Efesus 4:3 Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera:

Ephesians 4:3 spouda, zontej threi/n th.n e`no, thta tou/ pneu, matoj evn tw/| sundē, smw| th/j eivrh, nhj\¹⁷

King James Version¹⁸, Ephesians 4:3 Endeavouring to keep the unity of the Spirit in the bond of peace.

New Internasional Version¹⁹, Ephesians 4:3 Make every effort to keep the unity of the Spirit through the bond of peace.

Recieved Standart Version²⁰, Ephesians 4:3 eager to maintain the unity of the Spirit in the bond of peace.

Melihat terjemahan-terjemahan di atas secara literal (harafiah), ada kata-kata dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan secara berbeda-beda. Kata σπουδαζοντές (*spoudazonte*), LAI : berusaha KJV *Endeavouring* artinya berusaha dengan keras (sedang), NIV *Make every effort* artinya berusaha setiap hari, RSV *eage* artinya ingin sekali. Dan kata τήρειν (*terein*) LAI artinya memelihara, KJV dan NIV: *keep* artinya RSV : *maintain* artinya memelihara/mempertahankan. Sedangkan kata LAI: oleh KJV: in : di dalam NIV : through: melalui RSV : di dalam.

Jadi arti secara literal dalam Kesatuan Roh dalam Efesus 4:3 adalah jemaat diwajibkan untuk tetap terus-menerus berusaha dan memelihara kesatuan yang telah dikerjakan oleh Roh Kudus yang mempersatukan mereka semua dalam satu komunitas yaitu tubuh Kristus.

Setelah melihat dari interpretasi literal dapat disimpulkan bahwa Kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6 adalah nasihat paulus kepada jemaat untuk senantiasa wajib memelihara kesatuan yang telah dikerjakan oleh Roh Kudus.

Interpretasi Gramatikal

Interpretasi gramatikal adalah penafsiran berdasarkan tata bahasa dalam nats yang dipelajari atau menterjemahkan berdasarkan penggunaan bahasa asli dalam Alkitab. Ray B Zuck dalam bukunya memaparkan bahwa ada 4 hal penting dalam penafsiran gramatikal yaitu: "1) makna kata-kata (leksikologi); 2) bentuk kata-kata (morfologi); 3) fungsi kata-kata (kelas kata); 4) hubungan kata-kata (sintaks)."²¹

Kata-kata yang menjadi pokok penting dan ditafsirkan berdasarkan kaidah intepretasi gramatikal antara lain: berusaha, memelihara, kesatuan Roh, satu tubuh, satu roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan dan satu Allah dan Bapa.

Kata "berusahalah" σπουδαζοντές (*spoudazonte*). Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata kerja dengan kasus: (*present active participle masculine nominatife plural*).²² Asal katanya yaitu σπουδαζω yang artinya "bersemangat atau ingin sekali", "berusaha sekuat-kuatnya", "berusaha sebaik mungkin".²³ Waktu yang dipakai di sini yaitu *present active* artinya harus dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu kata berusaha artinya terus menerus berusaha dengan sebaik mungkin yang disertai dengan semangat.

Kata "memelihara" τήρειν (*terein*). Melihat dari studi gramatikalnya maka kata ini adalah

15. Kevin J Cornel & Ken Malmin, pen, Emma Maspaitella, *Interpreting The Sciiptures* (Malang: Gandum Mas, 2004), 32

16. _____, Efesus 4:3 (LAI: Terjemahan Baru).

17. Biblework, Offline.

18. _____, King James Version (USA: Barbour Books, 2002), 90.

19. _____, New Internasional Version (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1986), 870.

20. _____, Revised Standart Version (New York: Thomas Nelson & Sons, 1952), 218.

21. Roy B Zuck, *Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 2014), 109.

22. Wiiliam J. Larkin, *Ephesians A Handbook On The Grek Teks* (Wajo: Baylor Universisty Press, 2009), 69.

23. Peter T. O'Brien, pen Andi Kosasih, *Surat Efesus* (Surabaya: Momentum, 2013), 342.

kata kerja dengan kasus (*present active infinitive*).²⁴ Asal katanya yaitu *τρέφω* artinya menjaga, memelihara atau melindungi. Kasus infinitive dalam kata “memelihara” merupakan kata benda verbal yang memiliki ide kata kerja. Fungsinya untuk menyatakan satu tujuan dan diterjemahkan “untuk”.²⁵ Jadi seharusnya kata *τήρειν* diterjemahkan “untuk memelihara”.

Kata “kesatuan” *την ένότητα (ten enoteta)*. Melihat dari studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus akusatif.²⁶ Kata benda akusatif menyatakan obyek kata kerja sebelumnya. Kata “Roh” *του πνέματος (tou pneumatos)* merupakan kata benda *genitive*.²⁷ Oleh karena itu kalimat *την ένότητα του πνέματος* (kesatuan Roh) adalah kesatuan dari (yang diciptakan dan dipelihara) Roh. Oleh karena itu kesatuan ini bukan hasil dari usaha manusia. Bahkan kesatuan ini terjadi sebelum nasihat itu muncul. Verba *τήρειν* (Menjaga atau memelihara) menunjukkan bahwa kesatuan itu sudah ada sebelum nasihat itu.²⁸ Nasihat ini diberikan Paulus kepada mereka dengan tujuan untuk mengingatkan jemaat bahwa melalui Kristus mereka yang percaya baik orang Yahudi dan yang bukan Yahudi telah dapat jalan masuk melalui satu Roh kepada Bapa (2:18).²⁹

Oleh karena itu kata “berusahalah memelihara kesatuan Roh” *σπουδαζοντές τήρειν την ένότητα του πνέματος* artinya terus menerus (setiap hari) berusaha untuk memelihara kesatuan yang telah diciptakan dan dipelihara Roh Kudus.

Setelah Paulus menjelaskan tentang memelihara kesatuan Roh, ia menghadirkan tujuh aklamasi dalam satu rangkaian, masing-masing menggunakan kata “satu” yang didalamnya para pembaca diingatkan tentang kesatuan mendasar yang diatasnya iman Kristen dan hidup didasarkan. Ketujuh aklamasi itu antara lain: satu tubuh, satu roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan dan satu Allah dan Bapa.

Kata “satu tubuh dan satu roh” *έν σωμα κάί πνέμα*. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus nominatif. Klausa *έν σωμα* bertujuan untuk mengingatkan para pembaca bahwa sebagai orang percaya non Yahudi telah bersatu dengan orang-orang percaya Yahudi sebagai sesama anggota tubuh Kristus (3:6), satu Tubuh dimana Kristus telah memperdamaikan orang kafir dengan Allah (2:16).³⁰ Satu tubuh dalam hal ini yaitu kesatuan tubuh Kristus (1:23). Sedangkan *κάί πνέμα* mengingatkan kembali pembaca bahwa melalui Kristus orang percaya non Yahudi dan Yahudi dipersatukan dalam satu Roh.

Kata “satu pengharapan” *έν μια έλπίδι*. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus locative. Kasus lokatif adalah kasus tentang lokasi/tempat atau posisi (di mana).³¹ Satu pengharapan disini mengacu pada tujuan yang ditetapkan sebelum semua orang percaya (Ef 1:4). Mereka akan dibawa keluar dari dunia ini ke hadiran Kristus. Ini adalah harapan penuh kebahagiaan (Titus 2:13).

Kata “satu Tuhan” *ένς κυριος*. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus Nominatif. Kasus nominatif berfungsi untuk menunjukkan subyek kalimat atau klausa.³² Klausa *ένς* diartikan “kepada”³³ oleh karena itu *ένς κυριος* artinya kepada Tuhan. Tuhan adalah gelar Yahweh dalam Perjanjian Lama. Paulus sudah berbicara mengenai Yesus Kristus sebagai Tuhan sebagai Pribadi yang melalui-Nya ciptaan baru Allah, bait kudus, bertumbuh (2:21).³⁴

Kata “satu iman” *μια πιστις*. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda

²⁴. Wiiliam J. Larkin, *Ephesians A Handbook On The Grek Teks* (Wajo: Baylor Universisty Press, 2009), 69.

²⁵. Jeffry Lakoy, Diktat: *Bahasa Yunani* (Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Borneo, 2015), 32.

²⁶. Kasus akusatif adalah kasus yang digunakan untuk menyatakan obyek langsung dari kata kalimat tersebut. (Jeffry Lakoy, Diktat, *Bahasa Yunani*, (Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Boreneo, 2015), 12

²⁷. Kasus genitif adalah kasus penjelasan yang menyatakan kepemilikan satu benda yang dijelaskan (milik siapa?). lihat Jeffry Lakoy, Diktat, *Bahasa Yunani*, (Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Boreneo, 2015), 11.

²⁸. J. D. G. Dun, *The Teologi Of Paul The Apostle*, (Grand Rapids/Cambridge: Eedmans, 1998), 562.

²⁹. John Paul Heil, *Ephesians, Empowerment To Walk In Love For The Unity Of All In Christ* (Atalanta: Society Of Biblical Literature, 2007), 169.

³⁰. John Paul Heil, *EPHESIANS; Empowerment To Walk In Love*, 169.

³¹. Jeffry Lakoy, Diktat: *Bahasa Yunani* (Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Borneo, 2015), 11.

³². Jeffry Lakoy, Diktat: *Bahasa Yunani*, (Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Borneo, 2015), 11.

³³. Jeffry Lakoy, Diktat: *Bahasa Yunani*, 20.

³⁴. Peter T. O'Brien, pen, Andri Kosasi, *Surat Efesus*, (Surabaya: Momentum, 2013), 348.

dengan kasus Nominatif. Iman sebagai tindakan percaya, seperti dalam Efesus 2:8, yang membawa kepada isi pokok pengakuan: dalam bentuknya yang sederhana pengakuan ini mengakui “Kristus adalah Tuhan.”³⁵

Kata “satu baptisan” ἐν βαπτισμα. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus Nominatif. Baptisan yang ditekankan disini bukan ekaristi, karena Paulus dalam bagian ini tidak sedang membahas tentang ekaristi. Baptisan ini memiliki referensi ke baptisan Roh Kudus, yang adalah baptisan nyata lewat pemeteraian Roh Kudus (1:13).

Kata “satu Allah dan Bapa” εἰς θεός και πατήρ. Melihat studi gramatikalnya maka kata ini adalah kata benda dengan kasus Nominatif. satu Tuhan dan Bapa merupakan asas fundamental dari kesatuan yang terdiri dari: satu Gereja, satu Kristus kepada satu Tuhan.³⁶

Ketujuh aklamasi yang menggunakan kata “satu” merupakan penggambaran tentang rasul Paulus mengenai kesatuan mereka yang telah dikerjakan oleh Tritunggal Allah.

Setelah melihat dari interpretasi gramatikal, maka dapat disimpulkan bahwa Kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6 artinya terus menerus (setiap hari) berusaha untuk memelihara kesatuan yang telah diciptakan dan dipelihara Roh Kudus. Sedangkan tujuh aklamasi yang dibentangkan dalam ayat 4-6 merupakan dasar kesatuan mereka di dalam Roh Kudus.

IMPILASI KESATUAN ROH DALAM KEHIDUPAN ORANG KRISTEN MASA KINI

Kesatuan Roh mempunyai hubungan dengan kehidupan jemaat. Karena kesatuan inilah yang mengikat orang-orang percaya dalam satu persekutuan yaitu persekutuan dalam tubuh Kristus. Karya Roh Kudus dalam kesatuan Roh membuat jemaat ada dalam satu ikatan damai sejahtera yang mempengaruhi hubungannya dengan sesama. Mereka akan menyadari bahwa orang Kristen adalah “satu tubuh” dalam Kristus. Sehingga mereka akan menunjukkan sikap hidup yang dapat menunjukkan adanya kesatuan Roh dalam hubungannya bersama. Adapun cara hidup yang diwujudkan oleh orang Kristen masa kini yang memelihara dan mewujudkan kesatuan Roh dalam hubungannya dengan sesamanya antara lain:

Rendah hati

Kerendahan hati merupakan bagian dari karakter Kristus yang menjadi teladan bagi orang Kristen masa kini. Rendah hati adalah sikap yang menganggap orang lain lebih utama dari pada diri sendiri.³⁷ Sikap inilah yang harus ditunjukkan oleh orang Kristen masa kini dalam hubungannya dengan sesamanya. Karena dengan hal demikian maka tidak akan ada keangkuhan, kesombongan dan peninggian diri dalam kehidupan orang Kristen dalam suatu persekutuan dalam Kesatuan Roh.

Lemah lembut

Kelemahan lembut juga merupakan kekuatan untuk menerima keadaan-keadaan yang Allah bawa ke dalam hidup orang Kristen tanpa merasa pahit hati.³⁸ Bahkan lemah lembut adalah satu karakter yang nilainya sangat tinggi dikenakan kepada teladan dan ajaran Yesus Kristus. Bahkan Kristus sendiri menggambarkan diri-Nya sendiri sebagai lemah lembut (Mat 11:29).

Paulus menyebutkan “kelemah lembut Kristus” sebagai perilaku khas Kristus terhadap manusia selama masa hidup-Nya di bumi, bahkan ia mendorong jemaat Korintus berdasarkan teladan ini (2 Kor 10:1). Kelemahan lembut adalah buah Roh (Gal 5:23). Oleh karena itu, kelemahan lembut merupakan prinsip hidup yang harus diwujudkan dalam persekutuan orang-orang Kristen dalam sebuah kesatuan.

Sabar

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian kata sabar ialah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa); tabah: ia menerima nasibnya hidup ini dihadapi dengan tenang; tenang, tidak tergesa-gesa; tidak terburu napsu: segala usahanya dijalankan dengan baik.³⁹ Sedangkan dalam bahasa Yunannya kata sabar memakai kata “*hupomone*” juga bisa mengandung arti ketahanan, ketekunan, ketabahan, penantian. Oleh karena itu sabar artinya bersikap tenang dan rela menanggung walaupun terus-menerus dipancing untuk hilang kesabarannya. Ini adalah

³⁵. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 594.

³⁶. Marvin R. Vincent, *Word Studies in The New Testament, Voleme 3* (Albany: Books For The Ages, 1997), 427.

³⁷. J.L.Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 115.

³⁸. Paul G. Gram, *Kekristenan Sejati* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999), 169.

³⁹. Piter Salem, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1346.

buah Roh yang memungkinkan manusia untuk menanggung tekanan yang diakibatkan oleh godaan yang terus-menerus.⁴⁰ Oleh karena itu sebagai orang Kristen wajib menunjukkan sikap sabar dalam dirinya karena kesabaran adalah karunia ilahi (Roma 15:2; 2 Tes 3:5). Kesabaran merupakan suatu kualitas yang diperlukan untuk memelihara relasi dalam tubuh Kristus (band 1 Tes 5:14; 1 Kor 13:4; 2Kor 6:6). Artinya kesabaran merupakan suatu sifat hidup orang Kristen yang dapat terus hidup bersama dalam suatu kesatuan.

Saling membantu

Saling membantu merupakan kewajiban orang percaya (Rom 12:1-2). Oleh karena itu dalam hidup sebagai anggota tubuh Kristus, orang Kristen diwajibkan untuk saling membantu satu sama lain. Saling membantu harus dilandasi dengan kasih Allah yang tidak menuntut adanya pembalasan. Saling membantu dalam hal ini bukan hanya membantu secara jasmani (pelayanan koinonia) melainkan bantuan moral dengan cara motivasi, semangat, penguatan iman dan lain sebagainya. Alkitab mengajarkan orang Kristen untuk selalu hidup saling membantu, karena hal itu merupakan salah satu bentuk sikap hidup dalam Kesatuan Roh. Sikap saling membantu juga akan menciptakan adanya damai sejahtera dalam hidup orang-orang Kristen. Padahal akhirnya kehidupan keluarga Kristen menjadi cermianan bagi dunia.

Jadi kesatuan Roh harus mempunyai hubungan yang vertikal dan horisontal dalam sikap orang Kristen. Hubungan yang vertikal berkaitan dengan hubungan orang Kristen masa kini dengan Tuhan. Sedangkan hubungan horisontal berkaitan dengan hubungan orang Kristen masa kini dengan sesamanya. Hal ini perlu dimengerti serta diaplikasikan dengan baik karena ini merupakan wujud dari saling mengasihi.

KESIMPULAN

Kesatuan Roh yang dimaksudkan oleh Paulus bukan hanya nasehat biasa yang membuat jemaat pasif melainkan jemaat harus mewujudkan dalam kehidupan bersama-sama. Paulus telah memberikan penjelasan yang baik tentang kesatuan Roh dalam Efesus 4:3-6, tentang bagaimana pentingnya kesatuan Roh dalam kehidupan orang-orang percaya. Pertama, kesatuan Roh harus merupakan karya Roh Kudus yang harus menjadi dasar hidup orang-orang percaya dalam kehidupannya. Kedua, orang-orang percaya harus mewujudkan kesatuan Roh dalam kehidupan praktis sehari-hari, baik dengan sesamanya ataupun dengan Allah. Ketiga, kesatuan Roh harus mendorong orang-orang percaya untuk mencapai kesatuan iman yang sempurna di dalam Kristus.

Ketiga hal ini yang mempengaruhi sikap hidup jemaat Efesus untuk tetap hidup dalam persekutuan yang dilandasi oleh Kesatuan Roh. Hal ini akan mempengaruhi sikap hidupnya dalam hubungannya dengan sesama dengan menampilkan sikap hidup yang selalu rendah hati, lemah lembut, sabar dan saling membantu.

REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Woodwort, Floyd C, Jr & Davin D. Dunca, *Dasar-Dasar Kebenaran*, Malang: Gandum Mas, 1987.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Stott, Jhon R. W, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Bruce, F.F, *Paul: Aposstle of the Free Spirit*, Exeter: Paternoster, 1977.
- Brown, R E. Brown, *An Introduction to the New Testament*, New York: Doubleday, 1997.
- O'Brien, Peter T, *Surat Efesus*, Pen Andi Kosasih, Surabaya: Momentum, 2013.
- Hayes, John H & Carl R Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

⁴⁰ Paul G. Gram, *Kekristenan Sejati* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999), 67.

- _____, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2008.
- Cornel , Kevin J & Ken Malmin, pen, Emma Maspaitella, *Interpreting The Sciiriptures* (Malang: Gandum Mas, 2004.
- _____, Efesus 4:3 (LAI: Terjemahan Baru).
Biblework, Oflline.
- _____, King James Version, USA: Barbour Books, 2002.
- _____, New Internasional Version, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publisihing House, 1986.
- _____, Revised Standart Version, New York: Thomas Nelson & Sons, 1952.
- Zuck, Roy B, *Hermeneutik*, Malang: Gandum Mas, 2014.
- Larkin, Wiiliam J, *Ephesians A Handbook On The Grek Text*. Wajo: Baylor Universisty Press, 2009.
- Lakoy, Jeffry, Diktat: *Bahasa Yunani*. Pandan Sembuat: Sekolah Tinggi Teologi Borneo, 2015.
- Dun, J. D. G. Dun, *The Teologi Of Paul The Apostle*, (Grand Rapids/Cambridge: Eedmans, 1998.
- Heil, John Paul, *Ephesians, Empowerment To Walk In Love For The Unity Of All In Christ*. Atalanta: Society Of Biblical Literature, 2007.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006.
- Vincent, Marvin R. *Word Studies in The New Testament, Voleme 3*. Albany: Books For The Ages, 1997.
- Abineno, J.L.Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gram, Paul G. Gram, *Kekristenan Sejati*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999.
- Salem, Piter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern Engglish Press, 1991.
- Gram, Paul G. *Kekristenan Sejati*, Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999.